

Model Pembelajaran Kreatif Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Puisi Bebas di MTs Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023

Siti Nurhaida

MTs Negeri 3 Kebumen

E-mail: sitnurhaida50@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of free poetry writing through the application of a Creative Productive Learning Model and assist teachers in evaluating various student and teacher weaknesses in the learning outcomes achieved as a result of the previous teaching and learning process. This research contains efforts to overcome students' problems in learning Indonesian in writing free poetry in class VII-H of MTs Negeri 3 Kebumen in the 2022/2023 academic year. The problem that occurred in this class was that the learning outcomes of free poetry writing were still low. There are 34 students in class VIII-H, consisting of 22 male students and 12 female students. The average score is still 74.91 with a classical completeness of 58.82%. Students still have difficulties in writing free poetry, especially those related to the suitability of content with themes, rhymes, diction, and the use of figure of speech. After the application of the Creative Productive Learning Model there has been an increase in learning outcomes or at the second meeting which can be observed based on predetermined indicators. Evidence of increased learning outcomes in writing free poetry in class VIII-H students of MTs Negeri 3 Kebumen through the Creative Productive Learning Model is shown by the percentage of student learning outcomes that has increased, from before the application of the Creative Productive Learning Model 58.82%, to 94.12% after application of Productive Creative Learning Model. While the average value of learning outcomes also increased from before the implementation of the Productive Creative Learning Model 74.91, to 84.36.

Keywords: *Learning Outcomes and Creative Productive Learning Models*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas melalui penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif serta membantu guru dalam mengevaluasi berbagai kelemahan siswa dan guru atas hasil belajar yang dicapai sebagai akibat proses belajar mengajar sebelumnya. Penelitian ini berisi upaya untuk mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas di kelas VII-H MTs Negeri 3 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023. Permasalahan yang terjadi di kelas tersebut adalah hasil belajar menulis puisi bebas masih rendah. Siswa kelas VIII-H yang berjumlah 34, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dilihat dari nilai rata-rata masih 74.91 dengan ketuntasan klasikal

58.82%. Siswa masih kesulitan dalam menulis puisi bebas terutama yang berhubungan dengan kesesuaian isi dengan tema, rima, diksi, dan penggunaan majas. Setelah penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif hasil belajar sudah ada peningkatan atau pada pertemuan kedua yang dapat diamati berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Bukti-bukti peningkatan hasil belajar menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII-H MTs Negeri 3 Kebumen melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif ditunjukkan dengan prosentase hasil belajar siswa yang meningkat, yaitu dari sebelum penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif 58.82%, menjadi 94,12% setelah penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari sebelum penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif 74.91, menjadi 84.36.

Kata kunci: *Hasil Belajar dan Model Pembelajaran Kreatif Produktif*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan strategi yang tepat dan dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai agar dapat mewujudkan proses kegiatan pembelajaran yang memenuhi tuntutan tujuan pendidikan nasional.

Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses pembelajaran. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi juga terkait dengan bagaimana proses siswa belajar. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satunya tidak akan membentuk manusia yang berkembang secara utuh. Itu merupakan permasalahan yang ada pada dunia pendidikan.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah karena proses pembelajaran kebanyakan hanya sebatas mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga apa yang disampaikan pendidik itulah yang menjadi pengetahuan bagi siswa. Pembelajaran cenderung menempatkan siswa sebagai obyek statis dengan banyak kegiatan menyimak, mendengar, membaca, dan mencatat pengetahuan dari guru.

Sebagai contoh belajar materi puisi yang selama ini diterapkan adalah dengan menugaskan siswa membaca puisi lalu diminta menentukan unsur. Biasanya proses belajar dilakukan secara individu atau secara kelompok di kelas, dan bila tidak selesai

karena waktu tidak cukup, pekerjaan atau tugas dilanjutkan di rumah (dijadikan PR), itu pun ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan. Hal itu selalu berulang-ulang dilakukan siswa ketika PR ditagih oleh guru selalu mencari alasan kenapa mereka tidak mengerjakan.

Setelah penulis amati, ternyata proses pembelajaran dengan model pembelajaran seperti ini sangat tidak efektif karena tidak semua siswa mengerjakan tugas atau menulis puisi dengan pemikiran tetapi banyak yang asal nulis. Siswa tidak memperhatikan diksi, rima dan majas. Tugas menulis puisi, siswa hanya sekadar menulis atau menyontoh yang ada di buku atau *browsing* di internet. Model ini memberi kesempatan kepada siswa yang terbiasa malas atau kurang aktif dan terkadang memanfaatkan temannya yang rajin. Sedangkan siswa yang terbiasa rajin dan tekun akan merasa tidak diperlakukan adil karena terkadang nilainya disamakan dengan siswa yang pekerjaannya hampir sama. Hal tersebut sesuai pendapat Sanjaya, sebagai berikut:

“Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami yang diingat itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari”.¹

Seorang guru harus mampu untuk mengelola kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada pembelajaran siswa. Guru seyogyanya memiliki kompetensi untuk menyusun, merencanakan, dan mengorganisasikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan potensi, minat, motivasi dan aktivitas siswa.

Kenyataan yang terjadi sekarang hasil pendidikan yang dikelola guru belum sepenuhnya memenuhi harapan, dengan kata lain kualitas pendidikan yang dihasilkan masih rendah. Salah satu penyebab dari kurang baiknya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah karena proses pembelajaran berlangsung tidak efektif. Oleh karena itu, dalam rangka pengembangan pendidikan, guru harus dapat mengembangkan cara-cara baru belajar yang efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa. Kekeliruan dalam memilih pendekatan pembelajaran akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak optimal sehingga tujuan yang diinginkan tidak tercapai.

¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Kencana Media Group, 2010), hlm.1.

Di awal pembelajaran menulis puisi bebas hasil belajar yang dicapai siswa masih berada di bawah KKM. Dengan nilai rata-rata sebesar 61.83 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 40,00%. Padahal KKM yang ditetapkan adalah 75.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis melakukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas, maka penelitian ini akan menerapkan Model Pembelajaran Kreatif Produktif. Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar siswa dan untuk guru dapat mengajar dengan lebih variatif, inovatif, dan tidak membosankan siswa.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka penulis membatasi pada peningkatan hasil belajar menulis puisi bebas melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-H MTs Negeri 3 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis puisi bebas melalui Model Pembelajaran Kreatif Produktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII-H MTs Negeri 3 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada kelas VIII-H di MTs Negeri 3 Kebumen, yang berjumlah 34 siswa, 22 laki-laki dan 12 perempuan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kreatif Produktif dengan materi menulis puisi bebas. Pembelajaran itu dilaksanakan pada Rabu, 23 November 2022. Dalam model ini guru membagikan LKPD yang berisi puisi, kemudian siswa mendata kata kunci setiap larik/baris yang berupa diksi (pilihan kata). Selanjutnya siswa diminta mengembangkan kata kunci/diksi tersebut menjadi larik-larik puisi dengan memperhatikan judul, kesesuaian isi, diksi, rima, dan penggunaan majas.

Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik. Siswa diberi LKPD yang berisi puisi. Kemudian siswa mencermatinya. Pada awal pembelajaran guru memberikan materi menulis puisi. Siswa diminta untuk mempelajari dan memahami materi menulis puisi melalui *powerpoint* yang dilengkapi dengan contoh-contoh puisi. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas untuk menulis puisi kembali berdasarkan

contoh puisi yang ada dengan mengubah diksi atau pilihan kata yang tepat. Selanjutnya, untuk perhitungan tugas siswa Purwanto memberikan pedoman sebagai berikut:²

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk perhitungan nilai rata-rata menurut Kusumah & Dwigatama adalah sebagai berikut:³

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk menghitung prosentase ketuntasan menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:⁴

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Untuk mengevaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes tertulis dengan menulis puisi bebas. Unsur yang dinilai adalah kemenarikan judul, kesesuaian isi dengan judul, diksi, rima, dan penggunaan majas. Dengan penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif ini diharapkan dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan

² Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.207.

³ Wijaya Kusumah & Dedi Dwigatama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.157.

⁴ Persatuan Guru Republik Indonesia Kabupaten Kebumen. (Jurnal Begawan, 2013), hlm.19.

kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami bahan kajian yang diajarkan, namun juga bagaimana perubahan sikap terhadap temannya, keluarga, sosial, dan lingkungan sekitar serta keterampilan yang dicapai setelah mereka belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran.⁵

Pengertian hasil belajar yang senada dikemukakan pula oleh Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶ Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sudjana juga menambahkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. proses belajar mengajar.⁷

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang berupa: (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang atau kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas, (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, dan (5) sikap adalah kemampuan menginternalisasi dan mengeksternalisasi nilai-nilai.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran, terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta siswa dapat menerima pengalaman belajarnya melalui proses belajar mengajar

Hasil penelitian yang dilakukan pada proses pembelajaran siswa kelas VIII-H MTs Negeri 3 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023 pada materi menulis puisi bebas menggunakan model pembelajaran kreatif Produktif yang dilakukan melalui pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

⁵ Sjaiful Bachri Djamarah & Azwar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.217-220.

⁶ Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.30.

⁷ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.41.

⁸ Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 2010).

1. Meningkatnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas dengan Model Pembelajaran Kreatif Produktif berjalan dengan lancar, siswa banyak yang antusias dan bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya, terkait materi tersebut dan segera mengerjakan tugas.

2. Meningkatnya hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil belajar, siswa kelas VIII-H tahun pelajaran 2022/2023 pada materi menulis puisi bebas menunjukkan adanya peningkatan yaitu nilai rata-rata 84,36 dengan nilai minimum 76 dan nilai maksimum 92, masih ada 2 siswa yang belum tuntas karena masih berada di bawah nilai KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan di mana pada kondisi awal nilai rata-rata adalah 74,91, masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75, dari 34 siswa terdapat 20 siswa yang sudah tuntas (58,82 %) dan 14 siswa masih belum tuntas (41,18 %).

Data hasil belajar siswa sebelum dilakukan dengan model pembelajaran kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif

No.	Aspek	Nilai
1.	Nilai terendah	68
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Rata-rata	74,91

Data ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Kreatif Produktif

No.	Ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Tuntas	20	58,82
2.	Belum tuntas	14	41.18
3.	Jumlah	34	100 %

Data hasil belajar siswa setelah dilakukan dengan Model Pembelajaran Kreatif Produktif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil belajar siswa
setelah menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif**

No.	Aspek	Nilai
1.	Nilai terendah	72
2.	Nilai tertinggi	92
3.	Rata-rata	84.36

Data ketuntasan belajar siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Ketuntasan belajar siswa
sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif**

No.	Ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Tuntas	32	94.12%
2.	Belum tuntas	2	5,88 %
3.	Jumlah	24	100

Berdasarkan hasil penelitian/temuan lapangan dapat dilihat bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kreatif Produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi bebas siswa kelas VIII-H MTs Negeri 3 Kebumen. Hal ini dikarenakan dengan penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif siswa dalam belajar menulis puisi bebas mengalami kemudahan. Dalam pembelajaran siswa diajak untuk menulis puisi dengan menggunakan kosa kata atau diksi yang mempunyai makna sama dengan puisi yang terdapat dalam contoh. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 3 dan 4 di atas. Tabel tersebut menunjukkan dijelaskan terjadi peningkatan hasil belajar menulis puisi bebas setelah Model Pembelajaran Kreatif Produktif. Baik dari nilai rata-rata dan juga nilai ketuntasan. Nilai rata-rata sebelum penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif 74,91 menjadi 84,34 setelah penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif. Sedangkan ketuntasan sebelum penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif 58,82% menjadi 94,12% setelah penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif.

Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis puisi bebas lainnya. Siswa juga diharapkan dapat menulis puisi dengan kosakata dan tema-tema yang variatif.

Model pembelajaran kreatif Produktif mengacu pada definisi kata kreatif dan produktif. Kreatif adalah memiliki kemampuan untuk menciptakan.⁹ Menurut Wardani, model pembelajaran kreatif Produktif dikembangkan dengan mengacu kepada empat pendekatan atau teori belajar, yaitu belajar aktif, konstruktivisme, belajar kooperatif, dan belajar kreatif.¹⁰ Wena juga menyatakan bahwa pendekatan yang diacu dalam model pembelajaran kreatif-Produktif antara lain; belajar aktif dan kreatif (Cara Belajar Siswa Aktif) yang juga dikenal dengan strategi inkuiri, strategi pembelajaran konstruktivisme, serta strategi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif. Dengan pendekatan-pendekatan tersebut model pembelajaran kreatif Produktif ini diharapkan dapat menantang siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep atau materi yang mereka dapatkan dan dapat menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahaman siswa terhadap masalah atau topik yang dikaji.¹¹

Selanjutnya, Wena juga menyatakan bahwa Pembelajaran kreatif Produktif ini berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar: (1) Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. (2) Siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan. (3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama. (4) Untuk menjadi kreatif, seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias serta percaya diri.¹²

Ada beberapa kendala yang dihadapi pada penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif tersebut. Kelemahan-kelemahan model pembelajaran ini tertuju pada kelemahan di lapangan, antara lain: (1) Memerlukan kesiapan guru dan siswa. (2) Memerlukan adaptasi pendidik. (3) Memerlukan waktu yang panjang dan fleksibel, meskipun untuk topik-topik tertentu waktu yang diperlukan bisa dipersingkat karena tahapan eksplorasi bisa dilakukan di luar jam pelajaran.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan beberapa solusi di antaranya: (1) Guru harus mempersiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan juga kesiapan siswa dalam menerima materi menulis puisi bebas. (2) Guru harus menyesuaikan kemampuan siswa terkait dengan contoh puisi yang akan dibuat puisi

⁹ Depdiknas. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: BP. Dharma Bakti, 2005), hlm.509.

¹⁰ Artoto Arkundato. *Pembaharuan dalam Pembelajaran Fisika*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.24.

¹¹ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.139.

¹² *Ibid*, hlm.140-143.

kembali. (3) Waktu dapat disesuaikan dengan jam pembelajaran tatap muka di kelas tersebut.

Adapun keunggulan dalam penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif dalam materi menulis puisi bebas adalah: (1) Siswa mengalami kemudahan dalam menulis puisi dengan kosakata lain yang hampir mirip dengan contoh. (2) Dalam setiap kegiatan, siswa terlibat secara aktif, baik intelektual maupun emosional. (3) Siswa mendapatkan pengetahuan untuk menulis puisi bebas lainnya dengan contoh-contoh puisi yang lain. (4) Siswa mendapat kesempatan yang luas untuk berinteraksi langsung dengan sumber belajar berupa puisi-puisi dari pengarang yang variatif. (5) Memungkinkan dilakukannya penilaian secara utuh dan komprehensif pada siswa secara individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tentang Model Pembelajaran Kreatif Produktif pada materi menulis puisi bebas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kreatif Produktif (MPKP) adalah model pembelajaran yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centre*). Model Pembelajaran Kreatif Produktif berpijak kepada teori konstruktivistik dimana belajar adalah usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya. Model Pembelajaran Kreatif Produktif dapat diterapkan pada materi menulis puisi bebas.
2. Model Pembelajaran Kreatif Produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi menulis puisi bebas di kelas VIII-H di MTs Negeri 3 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata sebelum penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif 74,91 menjadi 84,34 setelah penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif. Sedangkan ketuntasan sebelum penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif 58,82% menjadi 94,12% setelah penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif.

Setelah menyusun laporan dan melihat hasil yang didapatkan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kreatif Produktif dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.
2. Model Pembelajaran Kreatif Produktif dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.
3. Dalam menulis puisi bebas dengan penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif sebaiknya diberikan contoh-contoh puisi yang sederhana dengan kosakata yang mudah sehingga siswa cepat meniru dengan kosakata yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkundato, Artoto. (2007). *Pembaharuan dalam Pembelajaran Fisika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2005). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BP. Dharma Bakti.
- Djamarah, Sjaiful Bachri & Azwar Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwigatama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Persatuan Guru Republik Indonesia Kabupaten Kebumen. (2013). *Jurnal Pendidikan Begawan*.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Kencana Media Group.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.